

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan di berbagai belahan dunia saling berlomba dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk maupun jasa yang dimilikinya. Perusahaan akan memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan dana yang dimiliki suatu perusahaan tentunya terbatas. Dengan ini kebutuhan perusahaan akan dana segar tentu tidaklah rendah. Salah satu cara yang kerap dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana adalah dengan melakukan go public yaitu menjual bagian kepemilikan saham perusahaannya. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling mudah dan paling lancar digunakan dibandingkan dengan mengadakan pinjaman terhadap pihak ketiga. Seseorang atau investor yang telah membeli saham perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan perusahaan yang disebut juga dengan dividen.

Pada beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat dan tentunya kedepannya bisnis investasi akan menjadi semakin berkembang dan kompleks. Persaingan dari setiap perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan akan menjadi semakin ketat, informasi perusahaan seperti Laporan keuangan sangat berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Pelaporan keuangan adalah suatu sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik yang memiliki kepentingan akan informasi tersebut. Laporan keuangan mencakup informasi seperti profitabilitas perusahaan, liabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dalam penggunaannya, laporan keuangan biasanya digunakan oleh untuk melakukan perhitungan debt to equity ratio (DER) dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan suatu perusahaan kerap digunakan oleh para investor

untuk menandakan berita baik dan berita buruk yang berarti bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan kredit maupun investasi. Dan adapun *bad news* yang berartikan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan merupakan sebagai pertanda yang buruk untuk melakukan keputusan kredit maupun investasi. Meskipun laporan keuangan yang berisikan *bad news* merupakan sebuah pertanda buruk untuk para investor dan kreditor, namun laporan keuangan yang berisi *bad news* tetap berguna bagi sebagai acuan perusahaan kedepannya untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

Sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia No. 2.0 tentang kewajiban pelaporan emiten, laporan tahunan wajib di sampaikan paling lambat 14 (Empat Belas) hari sebelum dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Dan untuk emiten yang bersifat utang, wajib menyampaikan laporan keuangannya paling lambat 5 (Lima) bulan setelah tahun buku.

Menurut (JanrJanrosi, V. S. E., & Prima, 2018). ada 4 (empat) faktor yang memengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur organisasi suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Aprianti, 2017) menerangkan bahwa liabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan yang menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Suryono, 2017) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar, memiliki sumber informasi yang lebih banyak, lebih banyak staff akutansi dan memiliki sistem informatika yang lebih Unggul. Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan suatu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena berita baik dari suatu emiten akan cenderung dipercepat untuk pelaporannya. Debt to Equity ratio juga berpengaruh kepada ketepatannya waktu pelaporan keuangan.

(Arniman Zebua et al., 2020) melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memberikan pengaruh kepada tepat

atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Profitabilitas memberikan pengaruh yang positif kepada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Struktur kepemilikan juga memberikan pengaruh yang positif kepada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Pergantian tim auditor memberikan pengaruh yang negatif pada tepat atau tidaknya pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Kemudian ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap ketepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya pada BEI.

Menurut (Imaniar, 2009) mendapati bahwa profitabilitas suatu perusahaan hanya memberikan pengaruh yang sedikit kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Kemudian pendapat auditor juga tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh yang kecil kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dan yang terakhir umur perusahaan juga hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan..

Ketepatan waktu adalah suatu faktor yang sangat berarti dalam memberikan informasi yang bermanfaat. Karakteristik dari informasi yang bermanfaat wajib memiliki nilai prediktif dan dipublikasikan secara tepat waktu. Laporan keuangan sebagai informasi wajib diberikan secara tepat waktu agar dapat dipergunakan sebagai panduan dalam mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Apabila penyajiannya disajikan secara terlambat, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dengan penundaan penundaan yang setidaknya mestinya terjadi pada Pelaporan Keuangan, terdapat banyak peneliti yang ingin memecahkan faktor apakah yang dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan. Pada Penelitian yang telah dilakukan sebelum – sebelumnya telah ditemukan bahwa keterlambatannya waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita tidak baik yang diterima oleh perusahaan. Tanggung jawab utama manajemen sebuah emiten adalah untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat wajib mengandung

informasi tentang posisi keuangan, perkembangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Agar memberikan hasil tersebut, laporan keuangan yang disampaikan wajib memiliki karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan. Relevansi adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevansi mengartikan bahwa informasi yang tercantum dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis.

keterlambatan waktu pelaporan keuangan dapat mengasikkan dampak negatif dari laporan keuangan itu bagi pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu hasil laporan keuangan dipublikasikan, maka isi daripada laporan keuangan semakin bermanfaat, sehingga pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang lebih matang, baik dalam waktu pengambilan keputusan, maupun kualitas keputusannya. Dengan secara tidak langsung perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari para pengambil keputusan. Pada Penelitian ini, peneliti memilih beberapa perusahaan publik yang merupakan kategori keuangan perbankan, hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan merupakan perusahaan-perusahaan yang menjadi penggerak bursa efek terbesar, sehingga perusahaan perbankan dapat mendominasi bursa dan memberikan kontribusi besar terhadap bursa.

Bursa Efek merupakan sebuah lembaga atau instansi yang dibentuk untuk menyediakan fasilitas perdagangan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli baik itu perseorangan mau pun perusahaan untuk memperdagangkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam bursa efek. Dalam melakukan perdagangan perusahaan – perusahaan terdaftar wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan yaitu UU No. 8 Tahun 1995 tentang kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut ini merupakan data emiten saham dalam sektor perbankan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini

Tabel 1.1. Daftar Saham sector perbankan yang terdaftar dalam BEI(Bursa Efek Indonesia)

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal bergabung
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/06/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Dari data yang terdapat di pada tabel diatas, diambil 5 buah bank sebagai acuan dalam pembuatan tugas literatur. Dalam kasus ini digunakan 5 emiten bank yaitu BBCA (Bank Central Asia Tbk), BBNI (Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk), dan BRIS (Bank BRISyariah Tbk, kelima emiten bank tersebut merupakan emiten bank yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan karya ilmiah.

Tabel 1.2. Depth Equity Ratio

DER	2019	2018	2017	2016	2015
BBCA	4.25	4.40	4.68	5.07	5.7
BBNI	5.50	6.08	5.79	5.52	5.26
BBRI	5.67	5.88	5.61	5.72	7.39
BMRI	4.91	5.09	5.22	5.34	6.16
BRIS	2.33	2.15	3.49	3.37	2.74
PNBN	3.75	4.08	4.88	4.82	4.94

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas merupakan nilai Dept to Equity Ratio dari kelima emiten saham dalam 5 (lima) tahun terakhir pada laporan keuangan tahunannya. Dapat dilihat bahwa emiten Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki nilai Dept to Equity Ratio sebesar 4.25 – 5.7. disusul dengan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan nilai Dept to Equity Ratio dari tahun ketahun sebesar 5.7 pada tahun 2015, dan turun ke nilai 5.07 % pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016. Penurunan nilai Dept to Equity Ratio ini terus terjadi setiap tahunnya sampai tahun 2019, dengan nilai berturut turut 4.68%, 4.40%, dan 4.25% pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

Pada emiten Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan nilai Dept to Equity Ratio sebesar 5.26% pada tahun 2015, menurun pada tahun 2016 menjadi 5.52%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2017 mencapai nilai 5.79%, dan meneruskan kenaikannya pada tahun 2018 ke nilai 6.08%, akhirnya menurun kembali pada tahun 2019 ke angka 5.50%. Pada emiten BBNI terjadi fluktuasi nilai Dept to Equity Ratio setiap tahunnya namun masih tergolong normal.

Emiten Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) memiliki nilai Dept to Equity Ratio yaitu sebesar 7.39% pada tahun 2015 dan turun ke angka 5.72% pada tahun berikutnya, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali ke angka 5.61%, namun naik kembali di tahun 2018 ke angka 5.88%, dan kembali turun pada tahun 2019 ke angka 5.67%. pada emiten BBRI juga terlihat nilai Dept to Equity Ratio

yang cukup fluktuatif.

Pada emiten berikutnya yaitu Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai Debt to Equity Ratio sebesar 6.16% pada tahun 2015, kemudian terjadi penurunan setiap tahunnya secara berturut turut memiliki nilai 5.34%, 5.22%, 5.09%, 4.91% pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019. Sama dengan emiten BBKA, BBNI memiliki nilai Debt to Equity ratio yang menurun setiap tahunnya dari tahun 2015.

Pada emiten Bank BRISyariah Tbk (BRIS) memiliki nilai Debt to Equity Ratio pada tahun 2015 dengan persentase 2.74%, kemudian naik pada tahun berikutnya menjadi 3.37%, dan dilanjutkan penurunan secara berturut - turut pada kedua tahun berikutnya yaitu 2017 dan 2018 senilai 3.49%, 2.15%, dan naik kembali pada 2019 menjadi 2.33%. Pada emiten PNBS dapat dilihat bahwa bank Panin Tbk memiliki nilai DER secara berurutan dari tahun 2015 ke 2019 adalah 4.94; 4.82; 4.88; 4.08; dan 3.75. dan nilai DER tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 4.94, sedangkan nilai DER terendah terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 3.75. Dapat dilihat juga bahwa nilai DER dari PNBN setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa emiten BBKA memiliki nilai DER berkisar di nilai 4.25 – 5.7. BBNI memiliki nilai DER yang berkisar di nilai 5.26 – 6.08. BBRI memiliki nilai DER 5.61 – 7.39. BMRI memiliki nilai DER 4.91 – 6.16. Dan BRIS memiliki Nilai DER 2.15 – 3.49.

Dari Keenam emiten saham berikut, dapat diamati bahwa BRIS memiliki angka DER yang terkecil diantaranya. Sedangkan BBRI memiliki nilai DER yang tertinggi diantara kelimanya.

Tabel 1.3. Return On Equity

ROE	2019	2018	2017	2016	2015
BBCA	16.4	17.0	17.7	18.3	19.4
BBNI	14.7	13.6	15.4	13.8	14.9
BBRI	16.4	17.5	17.4	17.8	6.3
BMRI	13.6	14.0	12.6	9.5	17.7
BRIS	1.4	2.2	3.8	6.7	5.3
PNBN	8.9	9.23	7.49	8.29	6.07

ROE atau disebut Return on Equity merupakan suatu kemampuan untuk memberikan keuntungan kepada para pemilik perusahaan dalam bentuk presentase. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki ROE yang paling tinggi berkisar di angka 19.4x kemudian turun setiap tahunnya dengan nilai secara berturut turut 2016, 2017, 2018, 2019 adalah 18.3x, 17.7x, 17.0x, 16.4x.

Pada emiten saham berikutnya Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai Return on Equity sebanyak 14.9x pada tahun 2015 dan turun menjadi 13.8x pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017 nilai ROE pada emiten BBNI naik kembali mencapai nilai 15.4x dan turun ke nilai 13.6x pada tahun 2018. Pada tahun 2019 naik kembali ke nilai 14.7x. Dengan ini nilai ROE BBNI memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya.

Pada emiten saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), memiliki Return on Equity yang sangat fluktuatif dengan nilai ROE berturut turut dari tahun 2015 – 2019 adalah 6.3x, 17.8x, 17.4x, 17.5x, 16.4x.

Pada emiten Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai Return on Equity yang cukup fluktuatif juga dengan nilai ROE secara berturut turut selama periode 2015 – 2019 adalah 17.7x, 9.5x, 12.6x, 14.0x, 13.6x.

Emiten Saham PNBN memiliki nilai Return on Equity (ROE) memiliki nilai secara berturut turut dari 2015-2019 adalah sebagai berikut, 6.07; 8.29; 7.49; 9.23;

8.9.

Pada emiten Bank BRISyariah Tbk, memiliki nilai Return on Equity yang serupa dengan emiten BBKA yaitu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan nilai 5.3x pada penutupan tahun 2015 dan bernilai 1.4x pada penutupan tahun 2019.

Tabel 1.4. Market Cap

Market Cap	2019	2018	2017	2016	2015
BBKA	918.989.312	824.787.944	750.319.617	676.738.753	582.241.575
BBNI	845.605.208	808.572.011	709.330.084	603.031.880	508.595.288
BBRI	1.416.758.840	1.296.898.292	1.126.248.442	1.003.644.426	806.955.021
BMRI	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409
BRIS	43.123.488	37.869.177	31.510.325	27.230.247	24.230.247
PNBN	211.287.000	207.204.000	213.642.000	199.175.000	183.121.000

Pada tabel 1.4 diatas menunjukkan nilai asset dari kelima emiten perusahaan. Dapat dilihat bahwa setiap emiten memiliki kenaikan asset dari tahun ke tahunnya. Pada emiten Bank Central Asia Tbk (BBKA) mengalami kenaikan yang sangat pesat dari penutupan 2015 – 2019 dengan nilai 582.241.575 pada tahun 2015 dan 918.989.312 pada tahun 2019. Pada emiten Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai perkembangan asset pada tahun 2015 sebesar 508.595.288 dan penutupan 2019 sebesar 845.605.208. Pada emiten BBRI memiliki nilai asset sebesar 806.955.021 pada tahun 2015 dan berkembang ke nilai 1.416.758.840 pada tahun 2019. Kemudian pada emiten Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai Asset sebesar 910.063.409 pada tahun 2015 dan nilai 1.318.246.335 pada penutupan buku tahun 2019. Kemudian terakhir Bank BRISyariah Tbk memiliki nilai perkembangan asset sebesar 24.230.247 pada tahun 2015 dan 43.123.488 pada tahun 2019.

dari latar belakang yang telah di bahas sebelumnya peneliti memutuskan untuk mengambil judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGATUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada kasus ini di ambil peneliti yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.
2. Adanya penundaan apakah yang seharusnya tidak diperlukan dalam pelaporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan membatasi pembahasan dengan memberikan batasan masalah yang hanya mencakup:

1. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah Ketepatan Pelaporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, likuiditas, dan Ukuran perusahaan.
3. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan disektor keuangan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Laporan Keuangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan pada dari tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah sampaikan pada bagian latar belakang penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan

menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
4. Apakah secara bersamaan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui analisis faktor Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui analisis faktor Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
3. Untuk mengetahui analisis faktor Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
4. Untuk mengetahui analisis faktor profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya penelitian ini, penulis berharap dapat turut berkontribusi terhadap pihak yang memiliki kepentingan baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan segi teori, penelitian ini menggambarkan nilai aspek kepada

peneliti, objek penelitian dan pihak-pihak lainnya. Diantara aspek teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu panduan untuk penelitian yang lebih dalam tentang faktor apakah yang dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti secara tidak langsung dapat memperkaya ilmu dan menambah pola berpikir masyarakat umum mengenai faktor apakah yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan segi praktis, penelitian ini menggambarkan nilai praktis kepada peneliti, objek penelitian dan pihak lainnya. Diantara aspek aspek – aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi panduan bagi pihak manajemen untuk menghindari terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini juga bertindak sebagai masukan bagi perusahaan atau masyarakat, hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan karyawan maupun masyarakat di dalam memahami faktor - faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan bagi perusahaan.